

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS JAM KERJA DAN PENDAPATAN BURUH PEREMPUAN DI PASAR KUMBASARI

I Made Krisna Paramartha¹

Putu Ayu Pramitha Purwanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

¹email: krisnaparamartha11@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian yang semakin tidak menentu dan kebutuhan pokok yang meningkat berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian rumah tangga sehingga menyebabkan perempuan turut aktif dalam pasar kerja. Salah satu tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor informal adalah *tukang suam* perempuan di Pasar Kumbasari. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari, (2) menganalisis pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan intensitas jam kerja terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari, dan (3) menganalisis pengaruh umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan secara tidak langsung terhadap pendapatan buruh perempuan melalui intensitas jam kerja di Pasar Kumbasari. Sampel dalam penelitian berjumlah 50 buruh perempuan yang ditentukan dengan metode *accidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) umur, pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari (2) umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan intensitas jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari (3) intensitas jam kerja tidak memediasi pengaruh umur terhadap pendapatan buruh perempuan, sedangkan intensitas jam kerja memediasi pengaruh pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari.

Kata kunci: Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Intensitas Jam Kerja, Pendapatan

ABSTRACT

An increasingly uncertain economy and increasing basic needs have resulted in the disruption of household economic stability, causing women to be active in the labor market. One of the female workers who work in the informal sector is a female dressmaker at Kumbasari Market. The aims of this study are (1) to analyze the effect of age, education, number of dependents on the intensity of working hours of female workers in Kumbasari Market, (2) analyze the effect of age, education, number of dependents, and intensity of working hours on the income of female workers in Kumbasari Market, and (3) to analyze the indirect effect of age, education, and number of dependents on the income of women workers through the intensity of working hours at Kumbasari Market. The sample in this study amounted to 50 female workers who were determined by the accidental sampling method. The analysis technique used is path analysis. The results showed that (1) age, education and number of dependents had a positive and significant effect on the intensity of working hours of female workers in Kumbasari Market (2) age, education, number of dependents, and intensity of working hours had a positive and significant effect on the income of female workers in the market. Kumbasari (3) the intensity of working hours does not mediate the effect of age on the income of female workers, while the intensity of working hours mediates the effect of education and number of dependents on the income of female workers in Kumbasari Market.

Keywords: Age, Education, Number of Dependents, Intensity of Hours Worked, Income

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang berkembang diberbagai sektor seperti ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata (Mithaswari & Wenagama, 2018).

Perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, baik itu pembangunan sosial, ekonomi maupun budaya terutama dalam membina keluarga. Perempuan merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tugas dan fungsi yang tidak lain adalah mengurus rumah tangga atau keluarga.

Alasan perempuan memilih untuk aktif dalam pasar kerja pada umumnya adalah untuk membantu kondisi keuangan rumah tangga yang rendah, keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu dan kebutuhan pokok yang meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian rumah tangga (Dhahani & Islam, 2015). Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dibatasi karena beban tanggung jawab yang besar untuk keluarga. Menurut Sohn (2015) adanya diskriminasi terhadap perempuan yang memiliki penghasilan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pendapatan, dengan pendidikan yang tinggi cenderung pendapatan yang diperoleh seseorang juga tinggi, dan sebaliknya jika pendidikan yang ditempuh seseorang rendah maka cenderung pendapatan yang akan diperoleh juga rendah. Salaa (2015) menyatakan bahwa kemahiran bekerja tergantung pada tingkat pendidikan dan pengetahuan kerja. Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan hingga tingkat tinggi, maka memiliki ijazah yang semakin banyak, sehingga kesempatan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan menjadi semakin tinggi pula (Kurniawan, 2016).

Seiring berjalannya waktu, perempuan saat ini bukanlah perempuan yang seperti dulu hanya berada di rumah dan memainkan peran sebagai ibu rumah tangga saja, namun perempuan saat ini memperluas gerak dengan memilih untuk bekerja. Alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, memanfaatkan waktu luang dan ingin memperoleh pendapatan sendiri. Tenaga kerja perempuan dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini disebabkan karena pekerja sektor informal memiliki waktu yang lebih fleksibel, dibandingkan pekerja di sektor formal karena memiliki waktu yang terikat (Umi Rahayu, 2015).

Peran perempuan saat ini tidak lagi dikaitkan pada peran utamanya sebagai istri maupun ibu rumah tangga yang hanya mengerjakan kegiatan rumah tangga, pada perkembangannya kini tidak sedikit perempuan yang ikut serta dalam setiap kegiatan bermasyarakat (Wiyasa 2017). Menurut Okulicz, et. al (2017) mempelajari peran wanita pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan

dimana secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.



Sumber: BPS Kota Denpasar 2021 (data diolah)

Gambar 1.
Angkatan Kerja Perempuan Kota Denpasar Tahun 2017–2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Denpasar 2021 pada Gambar 1 menggambarkan dimana kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja. Keterlibatan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam kegiatan ekonomi di Denpasar dalam tiga tahun terakhir bersifat fluktuatif. Tahun 2018 terjadi peningkatan partisipasi angkatan kerja sebesar 223,178 orang. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 213,700 orang dan naik kembali pada tahun 2020 sebesar 234,032 orang. Hal ini didukung dengan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan. Semangat perempuan untuk menjadi individu mandiri dan membantu

pendapatan keluarga sangat besar, sehingga perempuan memilih memasuki sektor publik, baik dalam sektor formal maupun informal.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar Tahun 2020

	Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Berusaha Sendiri	52.125	45.263	97.388
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	19.885	19.961	39.846
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	11.334	3.101	14.435
4	Buruh/Karyawan	174.934	121.096	296.030
5	Pekerja Bebas Non Pertanian	10.630	3.771	14.401
6	Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	12.889	26.154	39.043
	Jumlah	281.797	219.346	501.143

Sumber : BPS Kota Denpasar, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Denpasar tahun 2021 pada Tabel 1 menggambarkan kondisi penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu status pekerjaan utama dan jenis kelamin pada tahun 2020, dimana penduduk usia 15 tahun ke atas lebih banyak bekerja sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 174.934 orang laki-laki dan 121.096 orang perempuan dengan total 296.030 orang. Sebagian besar partisipasi perempuan adalah bekerja sebagai buruh/karyawan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 yang menunjukkan kontribusi terbesar perempuan bekerja sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 121.096 orang. Terlihat bahwa perempuan cenderung mengalokasikan jam kerja sebagai buruh/karyawan.

Pasar Kumbasari merupakan salah satu pasar terbesar di Bali yang tidak pernah berhenti dari aktivitas perdagangan, dapat dikatakan bahwa selama waktu 24 jam aktivitas perdagangan terjadi di pasar tersebut. Denyut aktivitas perdagangan ini sangat membutuhkan peran buruh pasar yang dilakoni oleh kaum perempuan. Buruh perempuan di

Bali sering disebut dengan julukan “Perempuan *Tukang Suun*”. *Tukang suun* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu jenis pekerjaan dalam sektor informal dengan melakukan aktivitas berupa menjual jasa kepada orang lain, dengan membawa barang orang lain dengan menjunjung (*nyuun*) (Purawati, 2011). *Tukang suun* biasanya beroperasi di pasar-pasar tradisional, dimana untuk wilayah Denpasar, *tukang suun* banyak kita jumpai pada beberapa pasar seperti Pasar Kumbasari, Pasar Badung, Pasar Kreneng, Pasar Sanglah dan lainnya. Namun sayangnya, tidak ada data resmi yang menunjukkan berapa jumlah tenaga buruh perempuan di masing-masing pasar. Alasan-alasan perempuan ikut serta bekerja, yaitu rendahnya tingkat pendapatan keluarga, tidak memiliki pekerjaan lain, ingin mencari uang sendiri dan mengisi waktu luang, digolongkan sebagai faktor pendorong, sedangkan alasan karena mengikuti ajakan teman/keluarga, penghasilan menjadi buruh lebih besar, dan jarak bekerja yang dekat, digolongkan kedalam faktor penarik.

Umur seseorang digolongkan menjadi umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, sedangkan umur non produktif yaitu pada usia < 15 tahun dan 65 tahun ke atas. Pada umur 15-64 tahun merupakan umur ideal bagi para pekerja. Pada saat seseorang berada dalam golongan umur produktif, maka seseorang akan terus memaksimalkan tenaga dan waktu yang dimiliki untuk bekerja, sehingga mendapatkan pendapatan yang tinggi dan tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukannya. Besamusca *et al*, (2015) mengungkapkan bahwa perempuan yang berada pada usia subur dan telah melahirkan lebih baik tetap berada pada angkatan kerja, karena akan mendapatkan cuti melahirkan pada batas waktu yang ditetapkan, sehingga tidak khawatir dalam membagi tugas antara merawat anak dan pekerjaan yang dijalani.

Menurut Sudirman (2011) walaupun bekerja sebagai *tukang suun* yang tergolong buruh informal dan tidak berpakaian rapi, namun *tukang suun* bukan merupakan pekerjaan yang buruk. Bekerja sebagai *tukang suud* juga membutuhkan pendidikan agar buruh bisa membaca dan menulis, sehingga walaupun bekerja sebagai *tukang suun*, butuh perempuan juga bisa mencapai pendidikan tinggi. Pokharel (2015) menjelaskan bahwa, pendidikan dapat mengurangi kemiskinan sementara kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan. Pendidikan kaum perempuan akan cenderung mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, Semakin rendah pendidikan seseorang maka gaji atau pendapatan yang akan diterima akan semakin rendah, untuk itu penting bagi seseorang memiliki pendidikan yang layak guna meningkatkan pendapatannya.

Keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak secara otomatis membutuhkan pendapatan lebih besar daripada yang memiliki jumlah tanggungan lebih sedikit, dikarenakan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan yang lebih banyak cenderung orangtua/orang yang menafkahi dalam keluarga tersebut harus bekerja lebih keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan jumlah tanggungan yang lebih sedikit, ini juga berlaku pada keluarga buruh perempuan (dalam hal ini *tukang suun*). Perempuan yang telah menjadi seorang ibu cenderung akan meninggalkan pekerjaan, hal tersebut lebih sering terjadi pada perempuan yang bekerja di pekerjaan tingkat rendah dan memiliki pendidikan yang kurang. Namun, kehadiran anak-anak memang memiliki efek yang kuat pada kemungkinan kembali bekerja di sektor informal daripada di sektor formal. Studi ini juga menemukan bahwa pekerja formal maupun informal cenderung bekerja di sektor yang sama ketika mereka kembali bekerja (Setyonaluri, 2014).

Dewi (2012) menemukan bahwa, makin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Pada umur produktif biasanya pekerja memiliki alokasi waktu kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang telah lanjut usia. Kondisi tersebut ketika pekerja termasuk dalam umur produktif maka akan cenderung bekerja secara maksimal. Ketika memasuki umur lanjut kemampuan akan menurun dan mengurangi aktifitas di pasar kerja (Yusfi, 2014).

Meskipun intensitas jam kerja dari buruh perempuan sangatlah tinggi. Seorang buruh perempuan akan bekerja saat subuh dan malam hari, sehingga mereka mengalokasikan waktu mereka lebih banyak untuk bekerja. Para tenaga kerja juga tidak segan-segan untuk menambah jam kerja mereka dan mengurangi waktu luangnya demi mendapat pendapatan lebih (Dharma, 2014). Besaran pendapatan ini tergantung perjanjian antara pembeli maupun pedagang dengan buruh perempuan. Pendapatan pada hakikatnya adalah faktor penarik bagi seseorang yang memutuskan untuk bekerja. Namun dari sisi lain pendapatan untuk menjadi buruh perempuan tersebut tidaklah menarik atau bisa dikatakan rendah. Tetapi kembali lagi karena mereka berlatar pendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian lain selain melakukan pekerjaan menjadi buruh di pasar.

Melihat banyaknya faktor yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai buruh perempuan (*tukang suun*) di Pasar Kumbasari, kemudian muncul beberapa pertanyaan benarkah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap intensitas jam kerja dan pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut, maka penelitian ini layak dilakukan sehingga dapat nantinya menemukan penjelasan dari fenomena yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Kumbasari. Pemilihan lokasi di Pasar Kumbasari karena belum ada informasi yang relevan terkait tukang suun perempuan di Pasar Kumbasari terutama mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini mewawancarai pada buruh perempuan di Pasar Kumbasari dan memfokuskan kajian pada variabel utama yaitu tentang umur, pendidikan, jumlah tanggungan, intensitas jam kerja dan pendapatan buruh perempuan.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang bekerja menjadi Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari. Sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah 50 orang sampel yang bekerja menjadi Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari. Penelitian ini menggunakan 5 variabel, terbagi menjadi 3 variabel eksogen yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan 2 variabel endogen yaitu intensitas jam kerja dan pendapatan buruh perempuan. Lalu kemudian dikalikan 10, jadi $5 \times 10 = 50$ sampel. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang sampel sebagai responden. Untuk penelitian ini dipilih metode *accidental sampling*, adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini buruh perempuan (*tukang suun*) pada Pasar Kumbasari yang kebetulan dijumpai peneliti pada saat melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	50	32	65	50.20	7.461
Pendidikan	50	2	12	7.16	2.486
Jumlah Tanggungan	50	1	10	5.88	2.413
Intensitas Jam Kerja	50	53	87	71.08	8.083
Pendapatan	50	600000	1700000	1192400.00	258666.597
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil analisis data pada Tabel 2 menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 50 sampel. Umur (X_1) memiliki nilai minimum 32 tahun dan nilai maksimum 65 tahun. Nilai mean dari umur atau rata-ratanya sebesar 50,20 tahun dengan standar deviasi 7,461. Variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai minimum 2 tahun dan nilai maksimum 12 tahun. Nilai mean dari pendidikan atau rata-ratanya sebesar 7,16 tahun dengan standar deviasi 2,486. Variabel jumlah tanggungan (X_3) memiliki nilai minimum 1 orang dan nilai maksimum 10 orang. Nilai mean dari jumlah tanggungan atau rata-ratanya sebesar 5,88 dengan standar deviasi 2,413. Variabel intensitas jam kerja (Y_1) memiliki nilai minimum 53 jam/minggu dan nilai maksimum 87 jam/minggu. Nilai mean dari intensitas jam kerja atau rata-ratanya sebesar 71,08 jam/minggu dengan standar deviasi 8,083. Variabel pendapatan (Y_2) memiliki nilai minimum 600.000 rupiah dan nilai

maksimum 1.700.000 rupiah. Nilai mean dari pendapatan atau rata-ratanya sebesar 1.192.400 rupiah dengan standar deviasi 258666,597.

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat pengaruh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari menggunakan program *SPSS* maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi I Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Intensitas Jam Kerja Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,011	3,245		13,563	,000
	Umur	,196	,097	,181	2,025	,049
	Pendidikan	,917	,236	,282	3,888	,000
	Jumlah Tanggungan	1,812	,386	,541	4,701	,000

a. Dependent Variable: Intensitas Jam Kerja

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 variabel umur dengan nilai koefisien 0,196 dengan tingkat signifikans $0,049 < 0,05$ menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Variabel pendidikan dengan nilai koefisien 0,917 dengan tingkat signifikans $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Variabel jumlah tanggungan dengan nilai koefisien 1,812 dengan tingkat signifikans $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari.

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan intensitas jam kerja terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari menggunakan program *SPSS* maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi II Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Intensitas Jam Kerja Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	23981,414	151078,723		,159
	Umur	5962,938	2106,138	,172	2,831
	Pendidikan	13039,282	5657,858	,125	2,305
	Jumlah Tanggungan	54823,116	9768,042	,511	5,612
	Intensitas Jam Kerja	6378,136	3070,257	,199	2,077

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 variabel umur dengan nilai koefisien 5962,938 dengan tingkat signifikan pada $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Variabel pendidikan dengan nilai koefisien 13039,282 dengan tingkat signifikan pada $0,026 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Variabel jumlah tanggungan dengan nilai koefisien 54823,116 dengan tingkat signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Variabel intensitas jam kerja dengan nilai koefisien 6378,136 dengan tingkat signifikan pada $0,044 < 0,05$ menunjukkan bahwa intensitas jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam model Struktural yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0,196 X_1 + 0,917 X_2 + 1,812 X_3$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 5962,938 X_1 + 13039,282 X_2 + 54823,116 X_3 + 6378,136 Y_1$$

Tabel 5. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien Regresi	Standar Error	T-hitung	Sig	Keterangan
X1 - Y1	0,196	0,097	2,025	0,049	Positif dan Signifikan
X2 - Y1	0,917	0,236	3,888	0,000	Positif dan Signifikan
X3 - Y1	1,812	0,386	4,701	0,000	Positif dan Signifikan
X1 - Y2	5962,938	2106,138	2,831	0,007	Positif dan Signifikan
X2 - Y2	13039,282	5657,858	2,305	0,026	Positif dan Signifikan
X3 - Y2	54823,116	9768,042	5,612	0,000	Positif dan Signifikan
Y1 - Y2	6378,136	3070,257	2,077	0,044	Positif dan Signifikan

Sumber: Data diolah

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* intensitas jam kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan dapat dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,973}$$

$$= \sqrt{0,027}$$

$$= 0,164$$

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan intensitas jam kerja maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,989} \\ &= \sqrt{0,011} \\ &= 0,104 \end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu dengan menggunakan koefisien determinan total dengan hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,164)^2 - (0,104)^2 \\ &= 0,999 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinan total 0,999, hal ini berarti bahwa 99,9 persen pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari dipengaruhi oleh variasi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan intensitas jam kerja, sedangkan sisanya 0,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

1) Pengaruh Umur Terhadap Intensitas Jam Kerja Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,196 dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Hal ini berarti bahwa apabila umur meningkat 1 tahun maka intensitas jam kerja juga meningkat sebesar 1 jam/minggu dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wanda (2016) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan.

Umur merupakan salah satu faktor yang berimbas pada intensitas jam kerja. Umur responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa buruh perempuan di Pasar Kumbasari berada pada usia produktif. Semakin bertambah umur seseorang, maka pemikirannya akan cenderung lebih dewasa. Sehingga apabila seseorang yang sudah memasuki usia produktif dan semakin bertambah usianya maka akan lebih giat dalam bekerja bahkan cenderung memfokuskan dirinya untuk bekerja, hal ini akan menunjang intensitas jam kerjanya. Menurut Putri dan Purwanti (2012) mengungkapkan bahwa umur pekerja perempuan yang sangat beragam dikarenakan tidak terdapat pembatasan usia perempuan untuk menambah dan mengurangi alokasi waktu kerja pada sektor informal, sehingga jika masih merasa mampu bekerja dan didukung oleh fisik yang kuat, maka mereka akan tetap meluangkan waktu untuk bekerja. Aris Noviani & Marhaeni (2019) menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki, dkk (2019) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani kopi robusta di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

2) Pengaruh Pendidikan Terhadap Intensitas Jam Kerja Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari, hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien pendidikan sebesar 0,917 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa apabila pendidikan meningkat 1 tahun maka intensitas jam kerja juga meningkat

sebesar 1 jam/minggu dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian Marita dan Waridin (2013) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan.

Marhaeni dan Dewi (2004:202) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi dalam hidup untuk meningkatkan produktivitas, diharapkan setelah investasi dalam dirinya dilakukan maka seseorang dapat lebih fokus bekerja dengan meningkatkan waktu kerjanya. Hal ini karena pendidikan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang perempuan. Ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin efisien sistem yang diterapkan dalam rumah tangga. Dengan demikian akan semakin banyak waktu yang dapat dipergunakan secara produktif di luar rumah tangga. Pencapaian pendidikan tinggi juga akan meningkatkan biaya waktu yang dialokasikan untuk bekerja, sehingga semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang semakin mampu menangkap kesempatan ekonomi yang lebih baik di sekitarnya sekaligus meningkatkan mutu kerjanya. Walaupun seseorang bekerja sebagai *tukang suun* yang merupakan buruh informal, namun pendidikan tetap merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan. Hal ini disebabkan pendidikan penting untuk para buruh untuk bisa membaca dan menulis. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden rendah yaitu pada tingkat SMP. Namun hal ini sudah sesuai dengan pekerjaan buruh, yaitu buruh perempuan membutuhkan pendidikan cukup pada tingkat SMP atau SMA, dengan demikian *tukang suun* mempunyai opsi lain sehingga itu juga memungkinkan butuh perempuan untuk bekerja lebih lama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Budiantari & Rustariyuni (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja.

3) Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Intensitas Jam Kerja Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 1,812 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah tanggungan meningkat 1 orang maka intensitas jam kerja juga meningkat sebesar 1 jam/minggu dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan maka intensitas jam kerja buruh perempuan semakin meningkat. Artinya jumlah tanggungan rumah tangga mempengaruhi jam kerja, semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin tinggi pula probabilitas perempuan untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga, maka semakin tinggi pula intensitas jam kerja buruh perempuan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Popi Oktarina & Pramitha Purwanti (2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas jam.

Jumlah tanggungan keluarga yang semakin meningkat menjadi motivasi perempuan untuk bekerja, sehingga banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah tangga juga dapat berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja perempuan dalam mencari nafkah. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam rumah tangga mengakibatkan perempuan cenderung meningkatkan waktunya untuk bekerja, begitu juga sebaliknya sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Dewi, 2016). Wong & Tetrick (2017) menyatakan bahwa

jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja, sehingga apabila jumlah tanggungan bertambah, maka curahan jam kerja juga akan semakin meningkat.

4) Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 5962,938 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti bahwa apabila umur meningkat 1 tahun maka pendapatan juga meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ini berarti bahwa apabila umur yang dimiliki semakin banyak atau semakin tinggi maka pendapatan buruh perempuan akan mengalami peningkatan.

Pada masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatannya sehingga pendapatan juga ikut turun. Dalam penelitian ini terlihat bahwa umur buruh perempuan di Pasar Kumbasari berada pada usia produktif. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja, sehingga peningkatan umur menyebabkan semakin meningkatnya pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Tisnawati (2014) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan.

5) Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 13039,282 dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti bahwa apabila pendidikan meningkat 1 tahun maka pendapatan juga meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh buruh perempuan. Pada umumnya di lapangan menunjukkan bahwa upah yang didapatkan responden semakin meningkat searah dengan pencapaian pendidikan. Pencapaian pendidikan tinggi akan meningkatkan biaya waktu yang dialokasikan untuk bekerja, sehingga semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang semakin mampu menangkap informasi dan kesempatan ekonomi yang lebih baik di sekitarnya sekaligus meningkatkan mutu kerjanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Greenwood *et al.* (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga.

6) Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 54823,116 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah tanggungan meningkat 1 orang maka pendapatan juga meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jayanti dan Sukarsa

(2016) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Wijaya dan Wirathi (2013) menyatakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga

Jumlah tanggungan keluarga yang semakin meningkat akan menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tanggungan berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga akan semakin berat. Tanggungan rumah tangga yang lebih banyak akan memerlukan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga seseorang akan termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk memperoleh pendapatan. Teori rasio ketergantungan, dimana seseorang yang berusia non produktif akan menjadi beban tanggungan usia produktif sehingga dapat mempengaruhi keputusan wanita bekerja secara sukarela agar mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya serta kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Nijp *et al.*, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soberano dkk (2014) yang menyatakan hasil bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi pendapatan perempuan di Kecamatan Ambulu. Peterson (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan.

7) Pengaruh Intensitas Jam Kerja Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 6378,136 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Ini berarti bahwa apabila intensitas jam kerja meningkat

1 jam/minggu maka pendapatan juga meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Intensitas jam kerja merupakan salah satu aspek bagi pekerja untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardani dan Suparno (2016) yang menyatakan bahwa alokasi jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Kategori alokasi jam kerja yang tercurah pada penelitian ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jam kerja buruh perempuan dalam pekerjaannya, maka akan meningkatkan pendapatan buruh perempuan. Hal ini disebabkan karena orang yang memilih untuk bekerja biasanya telah siap untuk membagi prioritasnya dalam keluarga dan juga pekerjaannya. Penelitian Dewi dkk. (2016) serta Rende (2014) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiyasa & Urmila Dewi (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara curahan jam kerja dan pendapatan.

8) Pengaruh Tidak Langsung Umur Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari Melalui Intensitas Jam Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh z hitung sebesar $1,07 < z$ tabel yaitu 1,96 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti intensitas jam kerja (Y_1) tidak sebagai variabel mediasi umur (X_1) terhadap pendapatan (Y_2). Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatannya. Umur responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa buruh perempuan di Pasar Kumbasari berada pada usia produktif. Namun intensitas jam kerja bukan merupakan variabel mediasi

pengaruh umur terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari. Hal ini berarti peningkatan umur dapat meningkatkan pendapatan buruh perempuan tanpa melalui intensitas jam kerja, karena dengan usia yang produktif buruh perempuan di Pasar Kumbasari yang sebagai tukang *suun* dapat membawa barang yang banyak sehingga tidak memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia produktif buruh perempuan di Pasar Kumbasari memiliki fisik yang kuat sehingga mampu mengangkat banyak barang yang dapat mempersingkat waktu kerjanya, sehingga umur berpengaruh terhadap pendapatan buruh perempuan tanpa melalui intensitas jam kerja.

9) Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari Melalui Intensitas Jam Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh z hitung sebesar $3,26 > z$ tabel yaitu $1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti intensitas jam kerja (Y_1) sebagai variabel mediasi pendidikan (X_2) terhadap pendapatan (Y_2). Pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh buruh perempuan. Pencapaian pendidikan tinggi akan meningkatkan biaya waktu yang dialokasikan untuk bekerja, sehingga semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan buruh perempuan melalui intensitas jam kerja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan maka kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar, seseorang akan menjadi lebih fokus untuk bekerja dan waktu yang dialokasikan untuk bekerja akan semakin besar, hal ini akan sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh buruh perempuan di Pasar Kumbasari.

10) Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Buruh Perempuan di Pasar Kumbasari Melalui Intensitas Jam Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh z hitung sebesar $3,35 > z$ tabel yaitu $1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti intensitas jam kerja (Y_1) sebagai variabel mediasi jumlah tanggungan (X_3) terhadap pendapatan (Y_2). Jumlah tanggungan rumah tangga sangat mempengaruhi jam kerja buruh perempuan, semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin tinggi pula waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga, maka semakin tinggi pula intensitas jam kerja buruh perempuan sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena jumlah tanggungan keluarga yang semakin meningkat akan menjadi motivasi perempuan untuk bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

- 1) Umur, pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas jam kerja buruh perempuan di Pasar Kumbasari.
- 2) Umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan intensitas jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari.
- 3) Intensitas jam kerja tidak memediasi pengaruh umur terhadap pendapatan buruh perempuan, sedangkan intensitas jam kerja memediasi pengaruh pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh perempuan di Pasar Kumbasari.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan simpulan di atas antara lain:

- 1) Menjadi buruh tukang *suun* merupakan sebuah pekerjaan yang mayoritas menggunakan tenaga fisik, sehingga agar dapat bekerja dengan maksimal penting bagi para buruh perempuan selalu menjaga kesehatannya.
- 2) Pendidikan buruh perempuan agar lebih diperhatikan, misalnya dari segi keterampilannya agar para buruh perempuan yang bekerja sebagai tukang suun dapat memilih alternatif di bidang kerja yang berbeda tidak hanya menjadi tukang suun di pasar dan mendapat kesempatan kerja yang lebih baik sehingga mampu membantu memperbaiki kesejahteraan keluarga.
- 3) Dalam hal jumlah tanggungan keluarga, pemerintah diharapkan lebih memberikan penyuluhan mengenai jumlah anggota keluarga untuk menumbuhkan pola pikir buruh perempuan yang bekerja sebagai tukang suun menuju keluarga kecil yang sejahtera. Harapannya yaitu dengan jumlah tanggungan keluarga yang kecil maka kebutuhan keluarga akan dapat terpenuhi dengan baik sehingga kesejahteraan keluarga akan tercapai
- 4) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensitas jam kerja dan pendapatan buruh perempuan. Hal ini bisa dilakukan dengan menambahkan variabel penelitian.

REFRENSI

- Amnesi, Dance. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (4), hal.1- 21.
- Aris Noviani, Putu & A.A.I.N Marhaeni. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 8 No 2 pp: 330-358

- Bardasi, Elena dan Wodon, Quentin. 2010 Working Long Hours and Having No Choice: Time Poverty in Guinea. *Feminist Economics Journal*.
- Becker, Gary S. 1965. A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal*.75(299):p:493-517.
- Besamusca, J., Sorensen, A., and Southwell, C. 2015. Working Women Worldwide. Age Effect in Female Labor Force Participation in 117 Countries. *World Development*. Vol 7 Issue 4, Page: 123-141
- Budiartiningsih, Rahmita dkk. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wanita Melalui Sektor Informal di Desa Kedaburat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 18 No. 1.
- Dewi, I. G. A. K. . S. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *PIRAMIDA*, 8(1), 38–47.
- Dhahani, S., & Islam, I. (2015). Labour market adjustment to indonesian's economic crisis:a coment. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 37(1), 113–115.
- Dharma, I Gusti Ngurah Oka Aditya dan Putu Ardhana. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (80):h:376-383
- Greenwood, Jeremy, Nezh Guner, Georgi Kocharkov, dan Cezar Santos. 2016. Technology and the Changing Family: A Unified Model of Marriage, Divorce, Educational Attainment, and Married Female Labor-Force Participation. *American Economic Journal*, 8 (1), pp. 1-41.
- Junker, Daren, Meredith Redlin, David P.Olson and Gary Aguiar. 2012. Absence of Age-Income Correlation in Ten Rural South Dakota Counties: Real Capital Outflow or Self-selection Bias?. *The Online Journal of Rural Research and Policy*, 7 (3), pp.1-18.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal. 59-67.
- Marhaeni, A.A.I.N. dan I G.A. Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Marita dan Waridin. 2013. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Di Kecamatan Pedurungan Dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS *Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-13*

- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2.
- Mayaswari, Wayan Hesti, I Gusti Wayan Murjana Yasa. 2015. Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali. *Jurnal Populasi*, 23(2), pp: 71-84
- Mithaswari, I.A.D dan W. Wenagama. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang, E-Jurnal EP Unud.Vol. 7 (2): 294-323.
- Neves, David and Andries Du Toit. 2012. Money And Sociality In South Africa's Informal Economy. *International African Institute* 82(1) pp:131-149.
- Nijp, H. H., Beckers, D. G. J., van de Voorde, K., Geurts, S. A. E., & Kompier, M. A. J. (2016). Effects of new ways of working on work hours and work location, health and job-related outcomes. *Chronobiology International*, 33(6), 604–618. <https://doi.org/10.3109/07420528.2016.1167731>
- Okulicz, Adam, Rubia da Rocha, Kozaryn dan Valente. 2017. Life Satisfaction of Career Women and Housewives. *Applied Research Quality Life University of New York*.
- Peterson, E. W. F. (2017). The role of population in economic growth. *SAGE Open*, 7(4), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244017736094>
- Pokharel, Trilochan. 2015. Poverty in Nepal: Characteristics and Challenges. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 11, pp.44-56.
- Purawati, Ni Ketut. 2011. Pergulatan Perempuan *Tukang Suun* Pasar Badung, Kota Denpasar: Sebuah Kajian Budaya. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Putri, Nadia Maharani dan Evi Yulia Purwanti. 2012. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes. *Diponegoro Journal of Economics*, 1 (1), hal. 1-13.
- Putri, Arya Dwindana dan Nyoman Djinar Setiawina. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP UNUD*, Vol. 2 No. 4.

- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), hal.83-89.
- Rende, Sevinc. 2014. The Earning Power of Mothers and Children's Time Allocation in Lao PDR. *Journal of International Women's Studies*, 15 (2), pp. 127-142.
- Riszqi, Adhitya dkk. 2019. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Robusta Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 3, Nomor 2 (2019): 419-428
- Salaa, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik Universitas Sam Ratulangi*, 8 (15), hal. 1-16.
- Setyonaluri, Diahhadi. 2014. Women Interrupted: Determinants of Women's Employment Exit and Return in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50:3:h:485-486.
- Soberano, Tamio dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Jurusan ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Sohn, Kitae. 2015. Gender Discrimination in Earnings in Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51(1), hal. 95-121.
- Sri Budiantari, Ni Nyoman & Surya Dewi Rustariyuni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja dan Pendapatan Pedagang Perempuan Hindu di Pasar Badung.
- Sudirman, Ivan Yohanes. 2011. Pergulatan Perempuan Tukang Suun Pasar Badung, Kota Denpasar: Sebuah Kajian Budaya. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Udayana.
- Sutopo, Yupi Kurniawan dan R.R. Retno Ardianti. 2014. Analisis Pengelolaan Sumber Daya Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur. *Jurnal AGORA* Vol. 2 No.1.
- Umi Rahayu, S. 2015. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 83– 39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan. 25 Maret 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. Jakarta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14.
- Wanda, Olga Claudia Gusti. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita di Desa Banjaragung Kabupaten Jombang Pada Industri Sepatu sebagai Bentuk Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4 (1), hal. 1-13.
- Wardani, Erfiani S. dan Suparno. 2016. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Miskin. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 187 - 208 Vol 1, No. 2.*
- Wauran, Patrick C. 2012. Strategi Pemberdayaan Sektor Informal di Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 7 No.3.
- Wijaya, I Made Adi dan I G.A.P. Wirathi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Sektor Informal Di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [5] :269-276.
- Wiyasa, I. B. W., & Urmila Dewi, M. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *PIRAMIDA*, 13(7), 27–36.
- Wong, C. M., & Tetrick, L. E. 2017. Job Crafting: Older Workers' Mechanism for Maintaining Person-Job Fit. *Front Psychol*, 8(9), 1548.
- Yusfi, Reikha Habibah dan Achma Hendra Setiawan. 2014. Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir, Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 3 Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1.*